

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain etnografi dalam pendekatan kualitatif untuk menggambarkan suatu objek yang dikaji dalam penelitian, baik itu kelas sosial, status suatu kelompok dan sebagainya, Pengkajian tersebut berdasarkan hasil temuan baik tertulis ataupun lisan dari kelompok orang yang diteliti, sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan dapat diamati dari perilaku pelaku, persepsi, motivasi, tindakan”⁶⁵.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ialah karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Untuk Peningkatan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SD Unggulan Muhammadiyah Indramayu, yang mana diharapkan temuan-temuan yang bersifat empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena peneliti mengamati dan mempelajari secara mendalam tentang implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan berbasis budaya sekolah SD Unggulan Muhammadiyah Indramayu, dalam jangka waktu tertentu. Ciri-ciri dari penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena

⁶⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 266 hlm.

kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif⁶⁶.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Unggulan Muhammadiyah Indramayu. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dimana ditemukan adanya pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan berbasis budaya sekolah. Tentunya dengan penerapan sistem seperti ini akan banyak kegiatan atau program yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan karakter siswa. Seperti misalnya Apel dan sholat Dhuha, Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis, pelajaran diniyah, Muroja'ah hafalan Qur'an, shalat tahajud dan lainnya. Selain itu dengan penerapan sistem seperti ini kondisi lingkungan belajar maupun bergaul akan lebih terjaga dan kondusif. Kemungkinan siswa terlibat dalam pergaulan bebas juga akan lebih dapat dihindari, karena sistem KBM *Full day School* mengharuskan siswa belajar dari pukul 07.15-15.30. sehingga sikap individualistik, kecanduan *smartphone* atau *gadget* akan dapat diminimalisir.

Berdasarkan data awal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Unggulan Muhammadiyah Indramayu terkait Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Untuk Peningkatan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SD Unggulan Muhammadiyah Indramayu. Waktu dan tempat penelitian dapat dilihat pada Tabel 3. 1 berikut ini:

⁶⁶ Sugeng Pujileksono, *Metode penelitian komunikasi kualitatif* (Malang: Intrans Publishing, 2015), 208 hlm.

Tabel 3. 1 Rencana Kegiatan Penelitian

No.	Jadwal dan Kegiatan	Tahun 2023																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	✓																							
2	Penjajagan	✓																							
3	Penyusunan usulan penelitian		✓																						
4	Bimbingan dan konsultasi usulan penelitian			✓																					
5	Seminar usulan penelitian				✓																				
6	Revisi usulan penelitian					✓																			
7	Penelitian lapangan										✓														
8	Pengumpulan data											✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓							
9	Pengelolaan data														✓										
10	Penyusunan tesis																	✓	✓	✓	✓				
11	Bimbingan tesis																				✓	✓			
12	Sidang tesis																								
13	Revisi sidang tesis																								

C. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama⁶⁷. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah wawancara dengan para informan yang sudah ditentukan sebagai subjek penelitian yang kemudian direlevansikan dengan hasil observasi, dan dokumentasi yang ada. Dalam penelitian ini, data primer yang dimaksud ialah informasi tentang:

- 1) Manajemen pendidikan karakter sikap spiritual dan sosial yang dikembangkan di SD Unggulan Muhammadiyah Indramayu berbasis budaya sekolah meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pemgerakan dan pengawasan.
- 2) Kondisi lingkungan budaya sekolah dan kompetensi guru dalam mendukung program Pendidikan karakter sikap spiritual dan sosial siswa dan faktor hambatan yang ditemukan dalam penerapan pendidikan karakter untuk peningkatan sikap spiritual dan sosial siswa di SD Unggulan Muhammadiyah Indramayu .
- 3) Strategi manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah terhadap karakter sikap spiritual dan sosial siswa.

⁶⁷ Jonathan Sarwono, *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 266 hlm. <<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>>

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh sebagai tambahan guna mendukung data primer yang dapat kita peroleh dengan mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya dokumentasi tertulis, majalah ilmiah, arsip, dan juga dokumentasi lainnya. Data sekunder yang dimaksud ialah buku profil dan Struktur organisasi SD Unggulan Muhammadiyah Indramayu, buku tata tertib peserta didik SD Unggulan Muhammadiyah Indramayu, dan buku pedoman program kegiatan budaya sekolah, antara lain program pembiasaan, intrakurikuler dan ekstrakurikuler SD Unggulan Muhammadiyah Indramayu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini, antara lain:

a. Observasi Mendalam

Observasi ialah kegiatan mengamati dan mencatat segala hal yang berkaitan objek penelitian secara sistematis berupa kejadian/fenomena yang diselidiki dengan metode observasi⁶⁸. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan (*non participant observation*), yaitu peneliti mengamati kegiatan sehari-hari perilaku pelaku/orang yang diamati sebagai sumber data penelitian. Metode ini akan digunakan peneliti guna untuk memperoleh data awal sebagai latar belakang penelitian dan data selama penelitian berlangsung mengenai

⁶⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi research: jilid 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 88 hlm.

Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Untuk Peningkatan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SD Unggulan Muhammadiyah Indramayu.

b. Wawancara Mendalam

Selain observasi, peneliti juga akan menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh berita, fakta, maupun data di lapangan.

Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan dua teknik wawancara, yakni:

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.
- 2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (check) pada nomor yang sesuai ⁶⁹.
- 3) *Focus group discussion* adalah wawancara semi terstruktur yang topiknya ditentukan sebelumnya dan dipimpin oleh moderator ahli⁷⁰.

Dari uraian di atas, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data awal sebagai latar belakang sekaligus data penelitian yakni apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan, bagaimana strategi penguatan pendidikan

⁶⁹ Suharismi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*, Ed. Rev. V (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=217760>>.

⁷⁰ Asep Kurniawan, *Metodologi penelitian pendidikan*, ed. oleh Nita Nur M., cet-1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 173.

karakter berbasis budaya sekolah melalui penerapan pembiasaan, dan bagaimana manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SD Unggulan Muhammadiyah Indramayu terhadap karakter siswa dalam membentuk sikap spiritual dan sosial. Adapun informan yang akan digali dengan teknik wawancara dalam penelitian ini, yaitu:

- a). Kepala Sekolah;
- b). Waka kurikulum;
- c). Guru dan staf;
- d). Peserta didik SD Unggulan Muhammadiyah Indramayu.

Data yang digali dengan teknik wawancara dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.
- b) Latar belakang manajemen pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.
- c) Nilai utama sebagai *branding* penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.
- d) Program unggulan sekolah dan dokumen kurikulum terkait program penguatan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah.
- e) Program dan dokumen kegiatan peserta didik berbasis budaya sekolah.
- f) Dampak dan implikasi manajemen pendidikan karakter terhadap karakter sikap spiritual dan sosial siswa.

c. Dokumentasi

Menurut Kurniawan, sumber dokumentasi berupa catatan tertulis, tercetak dan dipindai seperti buku, peraturan, daftar hadir dan lain-lain yang merupakan sumber yang melengkapi sumber data sebelumnya⁷¹. Dokumen merupakan sumber data yang sifatnya mati atau kategori benda yang memuat terkait persoalan yang sedang diteiti oleh peneliti. Dokumen banyak digunakan di lapangan karena banyak fakta pada data yang tersimpan dalam bahan-bahan yang berbentuk dokumenter.

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan:

- 1) Tata tertib peserta didik SD Unggulan Muhammadiyah Indramayu
- 2) Budaya sekolah yang diprogramkan dan diterapkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 3) Latar belakang kompetensi guru, terutama guru yang terkait langsung bertanggung jawab dalam program penguatan karakter sikap spiritual dan sosial siswa.

E. Uji Keabsahan Data Menurut Guba and Lincoln⁷².

1. Validitas Internal (*Credibility*) → (*confidence in truth of findings*)

a. Memperpanjang Masa Observasi (*prolonged engagement*)

Pada tahap ini peneliti berupaya memperpanjang keikutsertaan dan melibatkan diri dalam komunitas Sekolah dan menambah waktu

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 180-181.

⁷² Egon. G Guba dan Yvonna. S Lincoln, *Fourth generation evaluation* (Newbury Park: CA: Sage Publication Inc, 1989).

keterlibatan dalam proses implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dalam kegiatan Sekolah sampai data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

b. Ketekunan Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mencermati data di lapangan secara rinci dan mendalam. Tahapan ini membantu peneliti mencermati data mana yang harus diamati dan data mana yang tidak perlu diamati.

c. Triangulasi

Pada tahap ini peneliti membandingkan hasil pengamatan pertama dengan pengamatan berikutnya, melakukan pengujian temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi. Penekanan hasil perbandingan bukan pada kesamaan pendapat, pandangan, atau pikiran, melainkan pada bagaimana dapat mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan.

d. Kecukupan Referensial

Pada tahap ini peneliti mengajukan kritik internal terhadap temuan penelitian. Berbagai bahan digunakan sebagai pembandingan dan untuk mempertajam analisa data agar mendukung penelitian.

e. Mengadakan *Member Check*

Peneliti melakukan teknik ini agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan dan key informan. Peneliti melakukan member check di akhir wawancara dengan cara mengulangi jawaban atau pandangan responden secara garis besar.

2. Validitas Eksternal (*Transferability*) → (*applicable in other contexts*)

Pada tahap ini peneliti melaporkan hasil penelitian secara rinci, cermat dan selengkap mungkin (*rich and thick description*) tentang konteks dan pokok permasalahan yang diperlukan pembaca, sehingga pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

3. *Dependability (findings are consistent and could be repeat)*

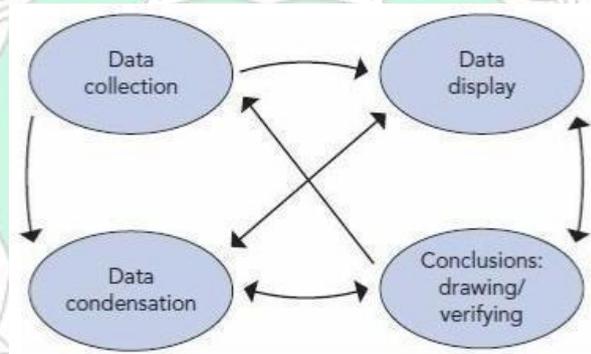
Pada tahap ini peneliti berupaya melakukan penelusuran hasil penelitian dan proses penelitian untuk menentukan apakah temuan-temuan sesuai dengan hasil di lapangan (*process audit trail, emergence*).

4. *Confirmability (a degree of neutrality)*

Dalam penelitian ini, teknik ini dilakukan bersamaan dengan *dependability*. Perbedaannya, pada tahap ini peneliti melakukan pengauditan konfirmabilitas untuk meneliti hasil (produk) penelitian (*data audit trail, triangulation, reflexivity*), sedangkan dependabilitas untuk menilai proses yang dilalui peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam hal ini Peneliti akan menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif. Alasan menggunakan analisis data secara interaktif karena menurut Miles, Huberman, dan Saldana analisa data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data berikut. Dari gambar model analisa data menurut Miles dan Huberman di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana

5. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut ⁷³:

- 1) *Selecting* (memilih)

⁷³ Mathew B Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative data analysis (a method source book)*, Edition-3 (Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington DC: SAGE Publication Asia-Pacific Pte. Ltd.(Arizona State University), 2014).

Peneliti bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

2) *Focusing* (fokus)

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

3) *Abstracting* (pengabstrakan)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

4) *Simplifying* dan *Transforming* (penyederhanaan dan transformasi)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan, dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

6. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa narasi, uraian singkat, pola, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya⁷⁴.

Data yang tersaji bersifat sementara saja dan masih bersifat umum. Agar diperoleh kesimpulan final data, maka data yang lain perlu dicari. Data baru hasil pencarian ini mempermudah peneliti melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan sementara dalam melihat dan memahami apa yang terjadi, sehingga apa yang akan dilakukan selanjutnya dapat direncanakan

7. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Pada penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel⁷⁵.

E. Kisi-kisi Penelitian

Peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen kunci atau alat pengumpul data utama. Sehingga peneliti dalam hal ini akan hadir dan berperan serta di lapangan untuk memperoleh data yang akurat. Selain itu peneliti juga akan berusaha menjalin hubungan yang akrab dengan informan

⁷⁴ Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 339.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)-MPP*, Edisi 2 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 459.

agar mempermudah peneliti dalam memperoleh data ataupun informasi yang valid. Karena peneliti merupakan instrumen penelitian maka peneliti juga juga harus divalidasi sejauh mana peneliti telah siap terjun ke lapangan.

Validasi terhadap peneliti ini dilakukan oleh peneliti sendiri di mana validasi mencakup validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya.

Peneliti dalam hal ini melakukan penelitian secara terbuka artinya subyek penelitian mengetahui bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dalam usaha mendapatkan data-data yang valid peneliti mencoba terlibat langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian yang ada di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan akan dimulai setelah memperoleh izin untuk melakukan penelitian.

